

# ANALISIS PERISTIWA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PERCAKAPAN DI JEJARING MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*

Nursyafitri

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E-mail : [nrsyafitri05@gmail.com](mailto:nrsyafitri05@gmail.com)

## ABSTRAK

**Nursyafitri, 2019** “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial *Facebook*”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiam, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Dibimbing oleh ramly dan Usman .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (a) bentuk alih kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook*, (b) faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook*, (c) bentuk campur kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook*, (d) faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah semua percakapan yang memperlihatkan adanya alih kode dan campur kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah semua percakapan yang mengandung alih kode dan campur kode pada jejaring media sosial *facebook* diidentifikasi, selanjutnya dilakukan klasifikasi dan dikategorikan keseluruhan data yang telah ditemukan, setelah dianalisis dan klasifikasikan, keseluruhan data dideskripsikan dan dijabarkan untuk mengetahui bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada percakapan di media sosial *facebook*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk alih kode pada percakapan di media sosial *facebook* meliputi lima peralihan bahasa. Peralihan tersebut adalah (1) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar dialek Konjo, (2) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Bugis, (3) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar dialek Selayar, (4) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar, dan (5) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Asing. Faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook* adalah (1) pokok pembicaraan, dan (2) mitra tutur yang berlatar belakang kebahasaan yang berbeda. Campur kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook* (1) penyisipan berwujud kata, (2) penyisipan berwujud frasa, (3) penyisipan berwujud ungkapan atau idiom, (4) penyisipan berwujud perulangan kata, dan (5) penyisipan berwujud klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook* adalah (1) identifikasi peranan, dan (2) keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

Kata kunci : *Campur kode, Alih Kode, Percakapan, Facebook*

## Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, bahkan seiring berkembangnya zaman manusia dapat lebih mudah berinteraksi dan menjalin hubungan kerja sama secara cepat meskipun dalam jarak yang berjauhan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat di jadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan bermacam ide, gagasan, dan kemauan. Wujud dari bahasa dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seseorang kepada mitra tuturnya dan dari perwujudan tersebut terjadilah peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur.

Peristiwa tutur terjadi dalam interaksi linguistik antara penutur dan mitra tuturnya dengan satu bentuk ujaran dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan peristiwa tutur karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam situasi dan tempat tertentu. Kedua gejala tersebut terdapat pada satu proses yakni proses komunikasi. Proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain

dengan menggunakan lambang sebagai media.

Lambang tersebut bisa berupa gambar, suara, isyarat, dan terutama adalah bahasa, sedangkan proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan masih banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam suatu proses komunikasi.

Salah satu sarana komunikasi yang saat ini sedang populer dan nikmati oleh banyak orang adalah media sosial *facebook*. media sosial *facebook* merupakan suatu jaringan yang dapat membantu manusia terhubung dengan orang-orang dari berbagai kalangan dan berbagai daerah di seluruh dunia. Selain itu, media sosial *facebook* juga memberikan banyak informasi dan berita. Penggunaannya pun sangat mudah hanya melalui gawai, laptop, atau komputer yang sudah dihubungkan dengan internet, maka *facebook* sudah bisa digunakan dan diakses di mana pun dan kapan pun. Oleh karena itu, media sosial *facebook* sangat berperan penting dan berpotensi besar dalam kehidupan manusia.

Penelitian biasa meluangkan waktu untuk membuka media sosial *facebook* dengan menggunakan gawai. Peneliti sering memperhatikan percakapan antara pengguna *facebook* yang ditulis pada status mereka. Peneliti banyak memperhatikan adanya alih kode dan campur kode yang mempunyai maksud-maksud tertentu yang berkaitan dengan penulisan status seorang pengguna *facebook*. media sosial *facebook* dapat diakses oleh orang-orang di berbagai daerah yang memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapannya, mulai dari bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Makassar sampai bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, dan sebagainya. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa Ibu dari masing-masing pengguna *facebook* masih dipertahankan, semua itu karena adanya kebanggaan tersendiri terhadap bahasa daerahnya.

Penelitian tentang alih kode telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian lain dari Ajirah (2017) Universitas Negeri Makassar (UNM) yang meneliti tentang “Alih Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Takalala Kabupaten Soppeng (Kajian Sociolinguistik)”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peristiwa alih kode yang terjadi antara penjual dan pembeli pada saat sedang berinteraksi yang memunculkan adanya

alih kode. Alih kode yang terjadi adalah dari bahasa Indonesia ke bahasa Bugis. Hal tersebut menunjukkan bahwa di daerah tersebut termasuk masyarakat bilingual yang menggunakan dua bahasa secara bergantian saat sedang berkomunikasi.

Kedua, penelitian dari Thesa (2017) Universitas Sebelas Maret yang meneliti tentang “Alih Kode dalam Percakapan pada Jaringan *Whatsapp* oleh Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa banyak alih kode yang terjadi pada saat sedang mereka melakukan percakapan melalui *Whatsapp*. Penelitiannya menemukan beberapa jenis alih kode yang digunakan mahasiswa yaitu (1) peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam bentuk klausa atau kalimat, (2) alih kode jenis antar kalimat, (3) alih kode jenis *tag* yaitu jenis alih kode yang digunakan oleh penutur dari bahasa yang satu ke bahasa lain dalam bentuk ekspresi, seruan, dan partikel-partikel dalam ujaran. Jenis alih kode yang paling dominan digunakan adalah jenis alih kode *intasentetial* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang alih kode dan campur kode di media sosial *facebook* karena hampir

seluruh penduduk Indonesia menggunakan media sosial *facebook* dibanding dengan media sosial lainnya seperti *twitter* dan *instagram* baik dari kalangan menengah ke bawah, penggunaannya yang sangat mudah sehingga sampai orang dewasa dan anak-anak bisa menggunakannya. Media sosial *facebook* juga menjadi sarana untuk menjalin silaturahmi dengan saudara atau teman yang sudah lama tak berjumpa, sehingga saat mereka melakukan peristiwa alih kode dan campur kode menggunakan bahasa asal daerahnya.

Sehubungan dengan beberapa fonemena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang alih kode dan campur kode pada media sosial *facebook* . peneliti berasumsi bahwa kemungkinan masih banyak alih kode dan campur kode yang terjadi pada percakapan di media sosial *facebook* untuk membuktikan benar atau tidaknya asumsi peneliti, perlu dilakukan penelitian secara empiris. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial *Facebook* “ penting untuk dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data diperoleh dari penelitian ini adalah berupa bentuk alih kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, bentuk campur kode, dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di media sosial *facebook* . Sumber data dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh satu (31) akun *facebook* yang pada percakapannya terdapat alih kode dan campur kode di media sosial *facebook* . Tiga puluh satu (31) akun tersebut diteliti pada tanggal 24 januari hingga 1 Juni 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara teknik observasi, dalam hal ini peneliti membaca satu per satu akun *facebook* , kemudian memilih tiga puluh satu (31) akun tersebut, kemudian menggunakan juga teknik dokumentasi dengan cara melakukan tangkapan layar (*screenshoot*) status dan percakapan akun *facebook* yang sebanyak tiga puluh satu (31) akun tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil data yang terkumpul dari tangkapan layar (*screenshoot*) diorganisasikan, dikelompokkan, dan diberikan kode kemudian dikategorikan. Teknik analisis data harus dilakukan secara berhati-hati dan sistematis agar

terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu bentuk alih kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, bentuk campur kode, dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook*.

### Bentuk Alih Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial *facebook*

Thelender (1976) dalam Chaer dan Agustina (2010:115) bahwa apabila dalam sebuah peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa ke klausa bahasa lain, maka itulah wujud alih kode. Alih kode berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya, atau alih register. Ciri-ciri alih kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang ditandai masing-masing oleh (1) masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya, (2) fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi relevan dengan perubahan konteks.

### Peralihan Bahasa yang Melibatkan Dua Bahasa yakni dari Bahasa

### Indonesia ke Bahasa Makassar Dialek Konjo

Data 02 a akun *facebook* Thamma

Status : wajar banyak yang nyari sebab gue kan seleb  
Yuka Yuka : apalagi kalau alfa fi tempat jahit, Pung Suhoria penasaran  
Thamma : hahahha ude kamasena (hahahaha,kasihannya)

Pada data 02 a di atas, awalnya akun *facebook* bernama Thamma membuat status dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dengan sadar beralih kode ke bahasa Makassar dialek Konjo saat membalas komentar dari Yuka Yuka.

### Peralihan Bahasa yang Melibatkan Dua Bahasa yakni dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Bugis

Data 07 b akun *facebook* M.Asrandy

Status : sempat-sempatnya  
Hamzah : egana cewek silommu (banyak temanmu yang cewek).  
M.asrandy : hahahah, makkuniro (hahaha, begitulah)  
Hamzah : palensunggeka cecdi (bawakan saya satu)  
M.Asrandy : yategi kuro (yang mana)  
Hamzah : yang maccantie (yang cantik)

Pada data 07 b di atas, awalnya Muh. Asrandy membuat status dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dengan sadar ia beralih kode

ke bahasa Bugis saat membalas komentar dari Hamzah.

**Peralihan Bahasa yang Melibatkan Dua Bahasa yakni Bahasa Indonesia ke Bahasa Selayar**

Data 11 c akun *facebook* Idhar Asset

Status : strike 'Manddappung' sayang putus seekor.  
Muhammad H : akhirnya naik juga ikannya.  
Idhar Asset : *lappasa'a naja sikaju bela* (terlepas satu ekor)

Pada data sebelas (11 c) di atas, awalnya membuat status dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dengan sadar beralih kode ke bahasa Makassar dialek Selayar saat membalas komentar dari Muhammad H.

**Peralihan Bahasa yang Melibatkan Dua Bahasa yakni Bahasa Indonesia ke Bahasa Makassar**

Data 12 d akun *facebook* Nurmiati M  
Status : buat pagi indah dengan segelas kopi  
Mariati : bolikat tonga' (saya dibuatkan juga)  
Nurmiati M : *kesini maki Daeng nakubaliangki nampa ku gorengkan pisang* (ke sini saja kak, saya buatkan kemudian saya gorengkan pisang).

Pada data 12 d di atas, awalnya Nurmiati M membuat status dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dengan sadar beralih kode

dengan menggunakan bahasa Makassar saat membalas komentar dari Mariati.

**Peralihan Bahasa yang Melibatkan Dua Bahasa yakni Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing**

Data 13 c akun *facebook* Uland M

Status : sekuat apapun berusaha, jika belum tiba masanya semua tidak akan menunjukkan hasil  
Sohail Aslam : MashaAllah, so nice  
Uland M : syukriah

Pada data 13 c. awalnya Uland M membuat status dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian Ia dengan sadar beralih kode ke bahasa Arab saat membalas komentar dari Sohail Aslam.

**Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial**

Faktor penyebab terjadinya alih kode ada enam yaitu (1) penutur, dan (2) mitra tutur, (3) hadirnya orang ketiga, (4) pokok pembicaraan, (5) untuk membangkitkan rasa humor, dan (6) untuk sekadar bergengsi. Penelitian ini hanya dua faktor yang ditemukan akan diuraikan sebagai berikut :

**Pokok Pembicaraan**

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor yang dominan yang digunakan dalam menentukan alih kode. Pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam

baku, dengan gaya netral, dan serius serta pembicaraan yang bersifat informal yang disampaikan dengan bahasa tidak baku, gaya sedikit emosional, dan seenaknya.

Data 14.2.1 akun *facebook* Fatimah Pa'mah

Status : kami siap melayani gangguan, termasuk gangguan jiwa.

Ira Latifa : Tania isse kau sumpae ri gandeng naung ri Bulukumba (bukankah kamu tadi yang dibonceng ke Bulukumba).

Fatimah pa'mah : mbaa a anterekki ngitte a do (iya, di mana kamu melihat saya )

Ira latifa : ehh na ku lambung ki intu, gayata pole ni gandeng iya bela. (tadi saya menyalip kamu jalan, gaya mu dibonceng lucu sekali)

Fatimah pa'mah : hahahaha anre ku itteki dinda keddeka ku gorai jaki (hahhah, saya tidak melihatmu dinda, seandainya saya melihatmu saya akan menegurmu)

Pada 14.2.1 Fatimah Pa'mah membuat status dengan menggunakan bahasa Indonesia, Ia membuat status pokok pembicaraan yang bersifatnya informal disampaikan dengan bahasa tidak baku, sehingga akun *facebook* bernama Ira Latifah mengomentari menggunakan bahasa Makassar dialek

Konjo dengan bahasa yang tidak baku sehingga melakukan pergantian topik.

### **Lawan Tutur yang Berlatar Belakang Kebahasaan yang Berbeda**

Data 18.2.2 Uland M

Status : sekuat apapun berusaha, jika belum tiba masanya semua tidak akan menunjukkan hasil

Sohail Aslam : MashaAllah, so noce

Uland M : syukriah

Pada data 18.2.2 di atas, Uland M membuat status dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian akun *facebook* bernama Sohail Aslam mengomentari dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, Uland M pun beralih kode dengan menggunakan bahasa yang sama untuk mengimbangi mitra tuturnya.

### **Bentuk Campur Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial Facebook**

Kridalaksana (2008:40) menyatakan campur kode sebagai penggunaan satuan bahasa dari bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, idiom, perulangan kata dan klausa.

### **Penyisipan Unsur Berwujud Kata**

Kata merupakan unsur terkecil dalam pembentukan dalam tata bahasa, yang dimaksud kata adalah satuan bahasa

yang terdiri dari morfem tinggal dan gabungan morfem.

Data 19.3.1 akun *facebook* Kahar Pual

Status : kalau memang dia  
tolong dekatkan, tapi  
kalau bukan tolong  
jauhkan saja ya Allah  
Chakra Persada : apanya yang mau di  
dekatkan let ?  
*pannasai* jangan  
setengah-setengah  
Hahahaha.

Pada data 19.3.1 di atas, terdapat campur kode dengan penyusupan unsur berwujud kata. Kata tersebut adalah *pannasai* yang artinya beri penjelasan.

#### **Penyisipan Unsur Berwujud Frasa**

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat dan dapat renggang.

Data 33.3.2 akun *facebook* Adhit Supriadi

Status : jika keberhasilan akan  
selalu kau nanti, maka  
yakintlah penantianmu  
tidak akan pernah  
berakhir, untuk itu  
teruslah berusaha  
sebab rezeki buan  
dinanti tapi dicari.  
Jemputlah rezeki itu  
dan raih  
keberhasilanmu  
Ifha Unne K : *aga kareba*. di mana  
sekarang ?

Adhit Supriadi : biasa kak di kampungji.

Pada data 33.3.2 di atas, terdapat campur kode berwujud frasa.

Percampuran kode dilakukan oleh akun *facebook* bernama Ifha Unne K. fraa tersebut adalah *aga kareba* yang artinya apa kabar.

#### **Penyisipan Unsur Berwujud Perulangan Kata**

Perulangan kata merupakan kata yang terjadi sebagai akibat dari reduplikasi.

Data 39.3.3 akun *facebook* Bahtiar Thyar

Status : lanjut masjid Babul  
Jannah  
Muh.Yusuf : ustad pale kaliku  
Bahtiar Thyar : Tania ustad kali tapi  
pattes  
Muh.Yusuf : bagaimana di situ ?  
Bahtiar Thyar : Alhamdulillah, haji-  
*haji kali*, ada jandakah  
yang masih muda

Pada data 39.3.3 terdapat campur kode berwujud perulangan kata dilakukan oleh akun *facebook* Bahtiar Thyar. Perulangan kata tersebut adalah *haji-haji* yang artinya baik-baik.

#### **Penyisipan Unsur Berwujud Idiom atau Ungkapan**

Idiom merupakan konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama-sama yang lain atau dengan pengertian lain idiom merupakan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.



Data 40.3.4 akun *facebook* Rudhy Lyonfc

Status : selamat ulang tahun kekasihku, tetaplah menjadi dirimu yang paling baik dan menggemaskan.

Marsya Nur : *tere'mi injo asmarana do Diana*

Puang Ana : hahahha nenek Nur nakua isse Nek Aji Beta **kalau cinta berbicara tai ayam terasa coklat**

Pada data 40.3.4 di atas, terdapat campur kode penyisipan unsur berwujud ungkapan atau idiom yaitu kalau cinta sudah berbicara tai ayam terasa coklat.

#### **Penyisipan Unsur Berwujud Klausa**

Klausa merupakan satuan sintaksis yang beberapa di atas satuan kata dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikat.

Data 42.3.5 akun *facebook* Dhyan Lya

Status : keindahan cinta bukan pada tatapan mata, tapi ada pada pandangan hati karena mata bisa memberikan tipu daya sedangkan hati tidak.

Ashraf Zahier : *ciee macca toni mbo*

Dhyan Lya : hahahah cuman kata-kata aja itu bro

Ashraf Zahier : oh, cuman kata-kata, apammu pale botting ?

Dhyan Lya : kuliah dulu

Pada data 42.3.5 di atas, terdapat campur kode penyisipan unsur berwujud klausa. Klausa tersebut adalah *apammu*

*pale botting* yang artinya kapan kamu menikah.

#### **Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Percakapan di Media Sosial *facebook***

Latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu tipe yang berlatar belakang pada sikap dan pada tipe yang berlatar belakang kebahasaan. Kedua tipe itu saling bergantung dan saling tindih, maka Suwito menyatakan beberapa alasan faktor terjadinya campur kode yaitu: (1) identifikasi peranan, (2) identifikasi ragam, dan (3) keinginan untuk menjelaskan atau menafasirkan. Penelitian ini hanya ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di media sosial *facebook* sebagai berikut :

#### **Identifikasi Peranan**

Identifikasi peranan ini ukurannya adalah sosial, register, dan edukasional. Ukuran sosial terkait dengan latar sosial, maksudnya peranan penutur dengan mitra tutur dalam situasi interaksi sosial.

Data 45.4.1 akun *facebook* Suriani Hading

Status :there is none most beautiful moment, when you are at school. There is no most beautiful story, when you have love story at school, so how lucky you are happy enjoy your time here at.

Ratnawati R : kapan ke Makassar ?

Suriani Hading : untuk sementara belum ada schedule kakakku sayang

Pada data 45.4.1 di atas, Suriani Hading melakukan campur kode dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk menunjukkan peranan register yaitu peranan penutur terkait dengan ruang lingkup bidang kegiatan tertentu. Suriani Hading melakukan percampuran kode bahasa Inggris karena Ia adalah guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Bulukumba.

#### **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi empat, sesuai rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

##### **a. Bentuk Alih Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial *Facebook***

Bentuk alih kode dibagi menjadi dua yaitu bentuk alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*, tetapi dalam penelitian ini bentuk alih kode intern lebih dominan

digunakan oleh pengguna *facebook* .

Bentuk alih kode intern yang meliputi lima peralihan yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar dialek Konjo, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Bugis, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar dialek Selayar, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Makassar, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Asing. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Meylinasari yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Talkshow Bukan Empat Mata serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Pada penelitian relevan bentuk alih kode yang paling dominan ditemukan adalah alih kode bentuk internal yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, alih kode eksternal yang ditemukan adalah peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, bahasa Inggris ke Jawa dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

##### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial *Facebook***

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook* yang ditemukan pada penelitian ini ada dua yaitu pokok pembicaraan, dan mitra tutur yang berlatar kebahasaan yang berbeda dengan

penutur. Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Khodiyah yang berjudul “Penggunaan Alih Kode dalam Percakapan pada Jaringan *Whatsapp* oleh Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Kemitraan Negera Berkembang (KNB) yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret”. Pada penelitian relevan faktor penyebab terjadinya alih kode pada jaringan *whatsapp* yang paling dominan adalah faktor penutur dengan presentase 51% dan faktor yang paling jarang muncul adalah faktor humor.

#### **c. Bentuk Campur Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial *Facebook***

Bentuk campur kode pada penelitian ini adalah penyisipan unsur berwujud kata, frasa, ungkapan atau idiom, perulangan kata, dan klausa. Penelitian yang relevan dengan penelitian dari Aris Munandar yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar”. Pada penelitian yang relevan bentuk campur kode yang paling dominan dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri kota Makassar adalah campur kode internal bentuk kata.

#### **d. Faktor penyebab Terjadinya Campur Kode pada Percakapan di Jejaring Media Sosial *Facebook***

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di jejaring media sosial *facebook* yang ditemukan hanya dua yaitu faktor identifikasi peranan, dan faktor keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. penelitian ini relevan dengan penelitian dari Raisa Shahrestani yang berjudul “Campur Kode dalam Buku Kampus Kabelnya Karya Koesalah Soebagyo Toer”. Pada penelitian relevan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam buku kampus kabelnya karya Koesalah Soebagyo Toer yaitu faktor penyelaan, gengsi, menunjukkan identitas seseorang atau suatu kelompok, menunjukkan keakraban, memperluas atau mempertegas sebuah permintaan atau perintah, memberikan kesan humor, membicarakan tentang topik tertentu, menunjukkan empati, menjelaskan isi pembicaraan bagi mitra tutur, dan ketiadaan dalam bahasa pertama.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bentuk alih kode pada percakapan di media sosial *facebook* meliputi : (a) peralihan kode dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia ke bahasa Makassar dialek Konjo, (b) peralihan kode dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia ke bahasa

Makassar dialek Selayar, (c) peralihan kode dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia ke bahasa Bugis, (d) peralihan kode dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia ke bahasa Makassar, dan (e) peralihan kode dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia ke bahasa Asing

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan di media sosial *facebook* meliputi (a) faktor pokok pembicaraan, dan (b) faktor mitra tutur yang berlatar kebahasaan yang berbeda

Bentuk campur kode pada percakapan di media sosial *facebook* meliputi (a) penyisipan unsur berwujud kata, (b) penyisipan unsur berwujud frasa, (c) penyisipan unsur berwujud perulangan kata, (d) penyisipan unsur berwujud ungkapan atau idiom, dan (e) penyisipan unsur berwujud klausa.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di media sosial *facebook* meliputi : (a) identifikasi peranan, dan (b) keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan alih kode dan campur kode pada percakapan di media sosial *facebook* adalah :

1. Penggunaan bahasa di media sosial khususnya *facebook* seringkali terjadi alih kode dan campur kode

dalam membuat suatu tulisan hendaknya diperhatikan kaidah-kaidah yang mengatur percakapan sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

2. Kepada para pembaca, penelitian singkat ini, semoga dapat dijadikan bahan referensi tentang bentuk alih kode dan campur kode, sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan tentang fenomena dalam masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah,Alex,H.P,Achmad.  
2012.*Linguistik Umum*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anselim, Strauss & Juliet Corbin,  
2003.*Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*.
- Ajirah.2017.*Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Takalala Kabupaten Soppeng*, Universitas Negeri Makassar.
- Aslinda, dan Syafyaha, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Reflika.

- Aditama, Aslinda, dan Syafyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Reflika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdullah dan Leoni, Agustina. 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Fishman, A. Joshua. 1972. *Reading in the Sociology of Language*. Paris : Yeshiva.
- Hymes, D. 1972. *Models of the Interaction of language and Social Life*. Dalam J.J Gumperz and Dell Hymes (eds) *Direction in Sociolinguistics : The Ethnography of Communication*. New York : Holt, Rineheart dan Winston, 35-71.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Umm Press.
- Kridalaksana Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Kunjana Rahardi, R. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- M, Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sociolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sociolinguistik : memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Terjemahan oleh Herman Sudrajat. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Piantari, Lian, dkk. 2011. *Sociolinguistik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumito. 1985. *Sociolinguistik*. Surakarta :
- Henary Offset. Sumito, 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik : Teori dan Problema*. Surakarta :
- Henary Offset. Saleh, Muhammad & Mahmudah. 2006. *Sociolinguistik*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Sumarsono. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.

Thesa, Khodiyo. 2017. *Penggunaan Alih Kode dalam Percakapan pada Jaringan Whatssapp oleh Mahasiswa KNB yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret*, Universitas Sebelas Maret.